TRADISI KEKUASAAN PENGATURAN DALAM GEREJA KATOLIK ROMA



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
SITI JAMILAH
NIM. 92521184

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998

Drs. Harith Abdoussalaam
Drs. H. Fauzan Naif, MA.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Juni 1998

NOTA DINAS
Lamp. : 6 (enam) Exemplar
Hal : Skripsi Saudari
Siti Jamilah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudari Siti Jamilah yang berjudul: "TRADISI KEKUASAAN PENGATURAN DALAM GEREJA KATOLIK ROMA". Setelah kami teliti dan mengadakan perbaikan secukupnya baik dalam bidang metode, materi, sistematika maupun susunan kalimatnya kami anggap bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah.
Sekian, terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing II

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembimbing I

Drs. Harith Abdoussalaam
NIP. 150 071 113

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/647/1998

Skripsi dengan judul : **Tradisi Kekuasaan Pengaturan Dalam Gereja Katolik Roma**
Diajuakan oleh :

1. Nama : **Siti Jamilah**
2. NIM : **92521171**
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : **PA**

Telah dimunaqosyahkan pada hari : **Senin**
tanggal : **21 September 1998** dengan nilai **Cukup**
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu : **Ushuluddin**

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Djam'annuri, MA	Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150234514	NIP. 150234514
Pembimbing/merangkap Penguji	Pembantu Pembimbing
Drs. Harith Abdoussalam	Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150071113	NIP. 150228609
Penguji I	Penguji II
Drs. H. Chumaidi Syarief Romas	Drs. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150198449	NIP. 150266736

Yogyakarta, 21 Sepetember 1998
DEKAN

Prof. DR. H. Burhanuddin Daya
NIP. : 150 015 787

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ
وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ
وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

﴿النساء: ٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Alqur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian,yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

(S. Annisa' : 59)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 1993), hlm. 128.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

Ayahanda H. Maksum dan Ibunda Hj. Siti

Habsah, kakak-kakakku, serta adik-adikku

tersayang. Sebagai bingkisan untuk suamiku

Mardianto tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Sungguh merupakan rahmat dan hikmah dari Allah SWT. yang telah diberikan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemajuan yang ada pada diri penulis meskipun dalam penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan terbatasnya ilmu dan kemampuan penyusun .

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Burhanuddin Daja, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Harith Abdoussalam serta bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA yang penuh dengan kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran telah membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak pimpinan beserta staf di perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Kolose Ignatius, dan Seminari Tinggi atas pelayanan kepustakaan yang telah diberikan.
4. Romo J.B. Banawiratma SJ. Yang telah memberikan informasi buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.
5. Suamiku tercinta Mardianto yang dengan penuh kesabaran mendampingi dan memberi motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allahlah penyusun serahkan semua amal baik dari berbagai pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal dihari kemudian. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 1998

Penyusun

(Siti Jamilah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Metodologi	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II. LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA TRADISI KEKUASAAN PENGATURAN DALAM GEREJA KATOLIK ROMA

A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma 14

B. Fungsi dan Peran Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma 23

BAB III. TRADISI KEKUASAAN PENGATURAN DALAM GEREJA KATOLIK ROMA

A. Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma ditinjau dari Segi Sistematika Organisasi 30

B. Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma ditinjau dari Segi Teologi ..... .59

BAB IV. REFLEKSI UMAT KATOLIK

A. Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma Menurut Tradisi 73

B. Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma Dewasa ini 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran-saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahwa munculnya Yesus Kristus merupakan firman Allah yang telah menjadi daging. Dan jabatan Nabi dipegang oleh Yesus itu sendiri. Kemudian untuk meneruskan ajaran kepada manusia, maka Yesus memilih di antara para muridNya menjadi Rasul. Sedangkan Nabi itu sendiri adalah orang yang menerima Roh yang sangat istimewa dan ini dijabat oleh Yesus. Sementara itu Rasul adalah mereka yang merupakan saksi-saksi kebangkitan Yesus dan utusan-utusan Injil yang mengedari segala negeri.[1]

Yesus memilih kedua belas Rasul dalam waktu kira-kira satu setengah tahun dan menyertai mereka selama lebih kurang dua tahun. Mereka menerima latihan yang berat, terutama karena Yesus banyak menggunakan perumpamaan-perumpamaan. Tugas Rasul ini adalah mengabarkan hikayat tentang Yesus.[2] Hal ini dapat dilihat dalam Konsili Vatikan II (LG. 19) yang berbunyi : Setelah berdoa kepada Bapa, Tuhan Yesus memanggil kepadaNya mereka yang dikehendakiNya sendiri. Diangkatnya dua belas orang untuk ikut serta denganNya, dan untuk diutus mewartakan Kerajaan Allah.[3]

---

[1] Drs. Harith Abdoussalaam, *Christologie*, (Yogyakarta : Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm. 40.

[2] *Ibid.*, hlm.41.

[3] R. Hardawiryana SJ, (Pent.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta : Obor, 1995), hlm. 51.

Demikian juga dalam Kitab Suci Perjanjian Baru (Mrk. 3: 13-19) yang berbunyi :

> Kemudian naiklah Yesus ke atas bukit. Ia memanggil orang-orang yang dikehendakiNya dan merekapun datang kepadaNya. Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutusNya memberitakan Injil dan diberinya kuasa untuk mengusir setan. Kedua belas orang yang ditetapkanNya itu ialah : Simon yang diberiNya nama Petrus,Yakobus anak Zebedeus ,dan Yohanes saudara Yakobus yang keduanya diberiNya nama Boanarges ,yang berarti anak-anak Guruh . Selanjutnya Andreas , Filipus, Bartolomeus, Matius, Tomas,Yakobus anak Alfeus, Tadeus, Simon orang Zelot, dan Yudas Iskariot, yang menghianati Dia.[4]

Para Rasul tersebut di atas sering langsung didatangi Yesus untuk memberikan pelajarannya selama lima puluh hari. Sesudah itu Yesus meninggalkan untuk selama-lamanya. Hari itu hari Minggu disebut sebagai *Pantekosta* yang berarti hari yang kelima puluh dan diperingati sebagai hari raya Paskah. Maka sejak saat itu lahirlah Gereja dan para Rasul mulai menyebarkan ajaran Yesus.[5] Sebagaimana tugas pokok Gereja yaitu mewartakan Kristus. Pandangan tentang *eklesiologi* ini dengan baik sekali dirumuskan oleh Richard Mc Brien sebagai berikut : Bahwa misi Gereja adalah mewartakan sabda Allah keseluruh dunia.[6]

Maka sejak itu Kristen mulai tersebar keluar. Mula-mula berpusat di kota Antiokia dan di sinilah mulai disebut orang Kristen. Kemudian setelah Rasul-rasul kira-kira tahun 140 Masehi terjadi perubahan besar dalam Gereja baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[4] Lembaga Al-kitab Indonesia, *Alkitab*, Bahagian Pejanjian Baru, (Ciluar - Bogor : Lmbaga Alkitab Indonesia, 1991), hlm.48.

[5] Drs. Harith Abdoussalaam, *loc.cit.*

[6] Avery Dulles, SJ., *Model-model Gereja*, (Flores NTT : Nusa Indah,1990), hlm. 73.

secara lahir maupun batin seperti organisasi, kebaktian, ajaran dan kebajikan. Susunan pimpinan organisasi itu terdiri dari Rasul-rasul, Pengajar, Nabi, Presbiter, Episkopas, dan Diakon.[7]

Sebagaimana sidang kerajaan II di Spiers tahun 1529 merupakan puncak perpecahan yaitu dengan terpisahnya golongan reformasi dengan nama Protestan dari Gereja Roma Katolik. Adapun keputusan sidang tersebut adalah tentang kekuasaan pejabat dalam hal ini Paus, yang berakhir dengan terciptanya dua golongan, yaitu *pertama* golongan yang mengaku kedudukan Paus sebagai penghulu seluruh Gereja, sedangkan *kedua* adalah golongan Protestan yang tidak mau mengakuinya .[8]

Dan kebanyakan Gereja itu mempunyai susunan organisasi dan jabatan *hirarki* yang lain daripada Gereja yang berpegang pada tradisi Gereja Purba Walaupun demikian semua orang kristen tetap percaya akan Yesus Kristus dan mengakuinya sebagai Allah Putra dan Penyelamat dunia.[9]

Kemudian daerah Gereja Katolik itu dibagi atas propinsi-propinsi yang dikepalai oleh *Aartsbischop* (metropolit). Tiap-tiap propinsi dibagi *atas bisdom-bisdom* (*diosis-diosis*) yang dikepalai oleh *Biskop*. *Diosis* dibagi atas *Dekenat* yang dikepalai oleh seorang *Deken* dan *dekenat* dibagi atas Paroki yang dikepalai oleh Pastor dengan dibantu oleh *Kapelan*. Dan daerah-daerah missie langsung di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Drs. Harith Abdoussalaam, *Tradisi Gereja*, (Yogyakarta : Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm.8-9.

[8] Drs. Harith Abdoussalaam, *Christologie*, *op.cit.*, hlm.53.

[9] Adolf Heuken SJ., *Jalan Perkembangan Agama Kristen*, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1992), hlm. 78.

bawah Paus sendiri. Peraturan ini merupakan peraturan yang dianut oleh Gereja Roma Katolik.[10]

Gereja mengangkat orang yang dipandang mampu menjalankan tugas *hirarki* dalam suatu upacara yang dikenal sebagai upacara tahbisan. Tahbisan bukan berarti pemberian kuasa atau pangkat, melainkan pengangkatan atau pelantikan seseorang untuk tugas atau fungsi tertentu dalam Gereja .[11]

Para pejabat dengan topnya Paus mempunyai wibawa yang menentukan, sehingga tidak dibantah. Para pejabat dipilih bukan oleh orang biasa, tetapi ditunjuk oleh Paus atau pembantu-pembantunya untuk menjadi penggembala domba.[12]

Mereka dengan melalui musyawarah membahas persoalan-persoalan yang samar-samar dalam Alkitab dan persoalan baru. Semua keputusannya harus ditaati oleh masing-masing penganutnya yang berbeda hanyalah dalam melaksanakan tugas.[13]

Kemudian dari keputusan sidang betul-betul penting artinya bagi perkembangan dan pertumbuhan Agama Kristen dan sebagian besar ajaran Kristen diambil dari hasil keputusan sidang misal Trinitas, Alkitab, pengakuan resmi suatu Gereja, tata Gereja, etika, dan susunan organisasi Gereja. Semua itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Drs. Harith Abdoussalaam, *Tradisi Gereja*, *op.cit.*, hlm.17.

[11] Dra. Afra Siauwarjaya dan Th. Huber SY, *Mengenal Iman Katolik*, (Jakarta : Obor, 1987), hlm.50.

[12] Drs. Harith Abdoussalaam, *Christologie*, *op.cit.*, hlm.58.

[13] *Ibid.*, hlm.57.

merupakan hasil keputusan sidang yang diterapkan pada Gereja masing-masing.[14]

Gereja itu bukan merupakan organisasi, tetapi lebih menyerupai sebuah organisme. Gereja merupakan kelompok orang beriman yang hidup dan berkarya. Gereja terbentuk oleh semua murid Kristus dengan kegiatan dan aktivitas yang dijiwai Roh Kudus. Jadi kegiatan Gereja bukan hanya kegiatan keagamaan seperti ibadah, doa, membaca Kitab Suci, koor, mewartakan Injil, melainkan setiap kegiatan yang dijiwai oleh semangat Kristus.[15]

Dengan demikian jelas bahwa Gereja sebagai lembaga keagamaan dengan segala keputusan konferensi yang diadakan merupakan sumber pengambilan ajaran disamping Alkitab.[16]

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk membahas masalah tradisi kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma.

B. Batasan Istilah

Penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah berbagai istilah yang ada di dalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran. Skripsi ini berjudul Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma. Di bawah ini akan diuraikan pengertian judul di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] *Ibid.*, hlm. 59.
[15] Dra. Afra Siauwarjaya dan Th Huber SY., *loc.cit.*
[16] Drs. Harith Abdoussalaam, *Christologie*, *op.cit.*, hlm. 61.

Tradisi berasal dari bahasa latin "*traditio*" dari kata kerja *tradere* yang berarti menyampaikan, meneruskan ; berarti ajaran turun temurun, tradisi, warisan nenek moyang.[17]

Sedangkan arti tradisi dalam Katolik adalah semua ajaran Kristen termasuk juga Alkitab dan para pemimpin dengan aneka ragam autoritas yang dimilikinya. Oleh sebab itu tradisi bukan merupakan kumpulan yang terdapat dalam sebuah buku. Tradisi merupakan semua ajaran Gereja yang terdapat dalam sejarah.[18]

Semua umat Katolik mengikuti tradisi, tetapi juga tidak merupakan sumber pengambilan yang kedua disamping Kitab Suci . Sebab memandang Kitab Suci itu sendiri merupakan tradisi dalam bentuk kuno. Oleh karena itu tidak bisa memisah-misahkan antara Kitab Suci dan tradisi-tradisi lain. Dengan demikian jelas bahwa disamping Alkitab juga kewibawaan dan keputusan dari pimpinan yang berwibawa semuanya mengikat dan menjadi pasal ajaran-ajaran yang harus ditaati.[19]

Kekuasaan apapun di bumi ini bagi orang beriman adalah relatif, terbatas dan tidak mutlak.[20] Akan tetapi, *kuasa* di sini tidak boleh dimengerti menurut konsep kuasa dunia dimana kuasa sering kali berarti menindas dan membelenggu orang lain. Kuasa itu harus dimengerti secara *biblis* sebagai wewenang dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[17] Drs. Harith Abdoussalaam, *Tradisi……, op.cit.*, hlm. 3.
[18] *Ibid*, hlm. 11.
[19] *Ibid.*, hlm. 12.
[20] Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja, Jilid II*, (Jakarta : Cipta Loka Caraka, 1992), hlm. 265.

kesanggupan untuk melayani umat dengan pelayanan perdamaian yang membebaskan orang dari kungkungan dosa dan menjadikan mereka bahagia dalam *communio* dengan Allah dan oleh karena itu menjadi sanggup pula hidup ber-*communio* diantara mereka satu sama lain.[21] *Kuasa* itu terikat pada umat karena tidak diberikan demi meningkatkan gengsi dan martabat orang yang berkuasa melainkan hanya diberikan demi kepentingan atau keselamatan orang yang harus dilayani dengan wewenang tersebut di atas.[22]

Pengaturan merupakan suatu cara (perbuatan dan sebagainya) mengatur.[23] Kata Tradisi Kekuasaan Pengaturan diikuti dengan kata penghubung "*dalam*". Kata "*dalam*"sinonim dengan lingkungan, kalangan, daerah.[24] Yang kemudian dihubungkan dengan Gereja Katolik Roma.

Gereja berasal dari kata Portugis *"Igreja "* yang berasal dari kata Yunani *Eklesia* yang artinya mereka yang dipanggil, kaum, golongan.[25] Pada zaman Bapa - bapa Gereja timbullah beberapa gagasan yang lebih tajam yang di kemudian hari ikut menentukan pengertian diri Gereja antra lain ciri apostolik, pentingnya Uskup dan Dewan-dewan Uskup, Gereja yang Universal, bebasnya Gereja dari negara, penggunaan paksaan dalam hal agama.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] DR. G. Kirchberger, SVD (ed.), Gereja *dalam Perubahan*, (Flores NTT : Nusa Indah, 1992), hlm. 73.

[22] *Ibid.*

[23] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 65.

[24] *Ibid.*, hlm. 223.

[25] Adolf Heuken S.J., *Ensiklopedi Gereja, Jilid I*, (Jakarta : Cipta Loka Caraka, 1991), hlm. 341.

[26] *Ibid.*, hlm. 344.

Sedangkan Harith Abdoussalaam dalam bukunya yang berjudul *Christologie*, bahwa Gereja mempunyai dua pengertian: *pertama*, Gereja sebagai gedung tempat ibadat serta organisasinya atau sebagai institut (persekutuan Cultus). *Kedua*, Gereja sebagai keseluruhan jemaat Kristen atau sebagai organisme.[27] Sedangkan yang dimaksud di sini adalah Gereja sebagai gedung tempat ibadah serta organisasinya atau sebagai institut (persekutuan kultus).

Katolik berasal dari bahasa Yunani yang berarti menyeluruh atau umum. Istilah ini pertama kali di pergunakan oleh S. Ignatius dari Antiokia, (± 107 M). Katolik adalah apa yang selalu dipercayakan dimana-mana, kapan saja dan oleh siapa saja. Demikianlah rumusan dari Vinsensius abad ke-5 M. Katolik dalam pengertian secara sempit diperuntukkan bagi Gereja Katolik di Barat untuk membedakannya dari Gereja Ortodoks di Timur dan dari Gereja-gereja reformasi abad ke-16.[28]

Kata *Roma*, bilamana dikaitkan dengan Gereja Katolik Roma, maka pengertian Gereja Katolik Roma adalah Gereja Kristen yang dikepalai oleh Paus yang sekaligus merangkap sebagai Uskup di Kota Roma.

Berdasarkan batasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul skripsi : " Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma" adalah menyampaikan atau meneruskan ajaran Kristen termasuk Alkitab dan para pemimpin dengan aneka ragam kekuasaan atau otoritas yang dimilikinya

---

[27] Drs. Harith Abdoussalaam, *Christologie*, *op.cit.*, hlm. 55.
[28] Adolf Heuken S.J., *Ensiklopedi..... II*, *op.cit.*, hlm. 209-211.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk melayani kepentingan umat yang diatur sesuai dengan kebijakan – kebijakan dalam Gereja Katolik Roma.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebagaimana di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya tradisi kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma ?
2. Bagaimana gambaran mengenai susunan tradisi kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma ?

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan skripsi yang berjudul Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma itu ada dua tujuan, yaitu tujuan yang bersifat akademikal :

1. Guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama.
2. Memberikan darma bakti yang terakhir kepada almamater berupa sumbangan pemikiran tentang tradisi kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma.
3. Sebagai wahana untuk melatih diri dan mengembangkan berpikir ilmiah, rasional di dalam menganalisa, mengkaji dan menginterprestasikan suatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

persoalan ilmiah yang ada pada gilirannya dituntut berpikir sistematis, obyektif dan responsibel secara akademik.

Tujuan yang bersifat substansial :

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya tradisi kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma.
2. Untuk mengetahui susunan tradisi kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma.

E. Metodologi

Dalam menyusun suatu skripsi, metodologi sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan objek studi ilmu yang bersangkutan. Menurut *Koentjaraningrat* dikatakan bahwa metodologi adalah pengetahuan tentang tata cara kerja yang disesuaikan dengan objek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan, metode artinya jalan atau cara di dalam mengadakan penelitian, untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[29]

Sebagaimana objek yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka metode yang dipakai adalah metode **fenomenologis.** Fenomenologi secara harfiah adalah pelajaran mengenai gejala-gejala. Sedangkan orientasi dari fenomenologi itu tertuju kepada kesadaran murni dan bersifat intensional. Adapun prinsip studi fenomenologi adalah suatu metode kerja yang bisa diterapkan pada berbagai

[29] Koentjaraningrat (ed)., *Metode-metode Penelitian masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1983), hlm.16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bidang pengetahuan yang berbeda-beda dan benar-benar dipraktekkan pada kenyataan yang berguna yaitu berupa penerapan epoche dan mempelajari editik. Penerapan epoche yaitu menunda pendapat atau pertimbangan. Artinya menunda keputusan terlebih dahulu, bahwa orang tidak boleh memperkatakan masalah kebenaran. Sedangkan editik merupakan suatu babak penunjukan hakekat. Dengan demikian, metode fenomenologi ini yang diungkapkan adalah permasalahan-permasalahan yang bukan berkenaan benar atau tidaknya suatu ajaran, melainkan berkenaan dengan asli tidaknya ajaran tersebut.[30]

Kemudian dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan sumber data atau bahan-bahan dari dokumen-dokumen, kitab, kamus dan buku-buku yang ada ditambah dengan majalah-majalah, Ensiklopedi Gereja yang bersangkutan di samping sumber lain yang masih berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

F. Telaah Pustaka

Adolf Heuken Sj. dalam bukunya yang berjudul *Jalan Perkembangan Agama Kristen,* menjelaskan mengenai kehidupan Yesus dan ajaran yang dibawa oleh Yesus meliputi tahun-tahun awal kehidupan Yesus, pelayanan dan khotbahNya, sampai pada Yesus memilih dua belas Rasul untuk membantu Yesus dalam mewartakan Injil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[30] Drs. Harith Abdoussalaam, *Pengantar Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandigan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1981), hlm. 1-41.

P. Wahjo OFM. dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Gereja Katolik*, mengungkapkan tentang Yesus dalam memulai mendirikan Gereja selama dalam hidupNya, dan susunan suci yang ada dalam Gereja, serta pekerjaan-pekerjaan Gereja yang meliputi : Gereja mewartakan Injil dan mengajar, Gereja memungut ajaran dari Kitab Suci dan tradisi lisan, Gereja memberikan sakramen-sakramen kudus.

Alex I. Suwandi Pr. dalam bukunya yang berjudul *Tanya Jawab Syahadat Iman Katolik*, menguraikan tentang struktur organisasi dalam Gereja yang meliputi : Paus, dan pembantu-pembantunya yaitu Kardinal, Kuria Roma, dan Duta Besar Vatikan. Uskup dan pembantu-pembantunya yaitu : Vikaris Jenderal, Pastor Kepala Paroki, Pastor-Pastor Tertentu dan Diakon Tahbisan.

Avery Dulles Sj. dalam bukunya yang berjudul *Model - Model Gereja*, menjelaskan mengenai perlunya orgsanisasi tetap dalam Gereja Roma, pejabat-pejabat yang bertanggungjawab, serta prosedur-prosedur yang sah dalam Gereja.

Tom Jacobs Sj. dalam bukunya yang berjudul *Di Mana Letaknya Perubahan Dalam Gereja*, mengungkapkan tentang perubahan yang terjadi dalam Gereja setelah Konsili Vatikan II.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimulai dari bab pertama yaitu Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan

Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Metodologi, Telaah Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas masalah Latar Belakang Terbentuknya Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma yang terdiri dari sub A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma. Sub B. Fungsi dan Peran Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma.

Bab ketiga membahas masalah Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma yang terdiri dari Sub A. Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma Ditinjau dari Segi Organisasi. Sub B. Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma Ditinjau dari Segi Teologis.

Bab keempat membahas masalah Refleksi, yang terdiri dari Sub A. Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma Menurut Tradisi. Sub.B Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma Dewasa ini.

Bab kelima Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Keseluruhan uraian di atas, berikut ini akan penulis kemukakan kesimpulan bagian akhir penulisan skripsi ini.

1. Tradisi kekuasaan pengaturan di dalam Gereja Katolik merupakan suatu penerusan mengenai ajaran Kristen yang termasuk di dalamnya Alkitab dan para pemimpin dengan aneka ragam kewenangan dan kesanggupan untuk melayani kepentingan umat. Maka untuk mendirikan Tubuh Mistik Kristus, Penebus Ilahi mengangkat kedua belas Rasul untuk dibentuk menjadi semacam dewan, dengan menunjuk Petrus sebagai ketua dewan, Hal ini dimaksudkan agar para Rasul meneruskan tugas mengajar, mensucikan dan memimpin umat, sebagaimana yang telah diajarkan Yesus kepada para Rasul. Sedangkan Santo Petrus menjadi Uskup pertama di Roma sampai akhir hayatnya, sehingga Uskup Roma dianggap sebagai Uskup yang penting. Hal ini disebabkan Santo Petrus berkarya dan meninggal di Roma. Para Rasul kemudian memilih jemaat-jemat yang cakap untuk diangkat menjadi Uskup. Santo Paulus mengangkat Timoteus untuk menjadi Uskup Efesus, dan Titus menjadi Uskup Kreta.
2. Susunan organisasi dalam Gereja Katolik Roma yang berbentuk hirarki mencakup Paus, Uskup, dan pembantu-pembantunya. Paus di dalam Gerejanya mempunyai dua kekuasaan, yaitu: Paus menjadi pengajar dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembesar yang tertinggi. Dalam menjalankan tugasnya Paus dibantu oleh Kardinal, Kuria Roma, dan Para Duta Paus. Sedangkan Uskup mempunyai tugas mengajar, menguduskan dan menggembalakan. Dalam menjalankan tugasnya Uskup dibantu oleh Vikaris Jenderal, Pastor Kepala Paroki, Pastor-pastor Tertentu dan Diakon Tahbisan.

B. Saran-saran

1. Agar dapat memahami secara jelas mengenai kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma. Penulis berharap kepada para pembaca sebelum membaca skripsi ini agar membaca buku-buku yang berkenaan dengan skripsi ini.
2. Disarankan kepada perpustakaan Ushuludin hendaknya menambah buku-buku yang mengkaji tentang Kristologi terutama yang membahas tradisi kekuasaan pengaturan dalam Gereja Katolik Roma.

C. Penutup

Alhamdulillah, penyusun ucapkan puji syukur kepada Allah karena pada akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Tradisi Kekuasaan Pengaturan dalam Gereja Katolik Roma.

Dengan tidak menutup kemungkinan-kemungkinan adanya kekurangan dalam penulisan ini. Penulis menganggap bahwa penulisan skripsi ini sudah cukup memadai untuk diajukan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan dalan ilmu Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun mengharap, semua kajian ini dapat bermanfaat bagi agama, Nusa dan Bangsa, terutama bagi jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdoussalam, Drs. Harith.
1986, *Tradisi Gereja,* Yogyakarta, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

_____,
1986, *Christologi*, Yogyakarta, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

_____,
1981, *Pengantar Fenomenologi Agama*, Yogyakarta,Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

Darma wijaya, ST., Pr.,
1996, *Kehidupan Gereja*, Yogyakarta ,Kanisius.

Dijker, R., Drs.,
1976, *Pelayanan Gereja*,Yogyakarta, Majalah Rohani,th.XXIII

Doorink, N.G.M.Van, M.S.C.,
1954, *Triptik Kerajaan Allah*, Jakarta, Obor.

Dulles, Avery, SJ.,
1990, *Model-Model Gereja*, Flores-NTT, Nusa Indah.

Hadi siswoyo, M., SJ.,
1987, *Kerjasama Kaum Awam Dengan Hierarki Dalam Peraturan Gereja,* Yogyakarta, Majalah Rohani TH.XXXIII

Heuken, Adolf, SJ.,
1992, *Jalan Perkembangan Agama Kristen*, Jakarta, Cipta Loka Caraka.

_____,
1993, *Ensiklopedi Gereja*, *Jilid I,II,III,IV,V*, Jakarta, Cipta Loka Caraka.

_____,
1975, *Ensiklopedi Populer Gereja*, Jakarta, Cita Loka Caraka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hooijdonk, Prof. Dr. P.V., Pr.,
1984, *Gambaran-gambaran Gereja*, Yogyakarta, Pusat pastoral No.112.

Jacobs, Tom, SJ.,
1970, *Tahbisan Uskup Indonesia*, Yogyakarta, Majalah Rohani Th XVIII.

_____,
1979, *Gereja*, Yogyakarta,Seri Pastoral No.4

_____,
1979, *Dimana Letaknya Perubahan Dalam Gereja*,Yogyakarta,Pusat Pastoral No.II.

_____,
1979, *Dinamika Gereja*,Yogyakarta, Kanisius.

_____,
1987, *Gereja Menurut Vatikan II*, Yogyakarta, Kanisius.

Kirchberger, Georg,
1992, *Gereja Dalam Perubahan*, Flores-NTT, Nusa Indah.

Koentjaraningrat,
1983, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.

Konferensi Waligereja Indonsia,
1996, *Iman Katolik*, Yogyakarta, Kanisius.

Lalu, Rm.Yosep dan P.John Prior,
1980, *Gereja dan Rupa-rupa Pelayanan dalam Gereja*, Ende, Pusat Pastoral Diosis Agung.

Lembaga Alkitab Indonesia,
1991, *Alkitab*, Bahagian Perjanjian Baru,Ciluar-Bogor, Lembaga Alkitab Indonesia.

Mardiatmadja, Dr. B. S., SJ.,
1986, *Eklesiologi Makna dan Sejarahnya*, Yogyakarta, Kanisius.

Poerwodarminto, W. J. S.,
1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekretariat KWI.,
1991, *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta, Obor.

Siauwarjaya, Drs. Afra dan Th. Huber SJ.,
1987, *Mengenal Iman Katolik*, Yogyakarta, Kanisius.

Suwandi, Alex I., PR.,
1992, *Tanya Jawab Syahadat Iman Katolik*, Yogyakarta, Kanisius.

Wahjo, P., O.F.M.,
tt., *Pengajaran Gereja Katolik*, Jakarta, Obor.

Wahjasudibja, Al., Pr.,
1997, *Hidup Sejati*, Yogyakarta, Kanisius.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA